JUKESHUM
Jurnal Pengabdian Masyarakat
https://ojs.unhaj.ac.id/index.php/jukeshum/index

E-ISSN : 2774-4698
Vol. 6 No. 1, Januari 2026
Hal. 270-277

COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH WASTE SORTING SOCIALIZATION AND MAGGOT EDUCATION IN WRINGINPUTIH VILLAGE

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI PEMILAHAN SAMPAH DAN EDUKASI MAGGOT DI DESA WRINGINPUTIH

Qorlina Nur Rahmawati[1*], Anis Nur Alifia[2], Risva Aprillia[3], Syamsudin Nur Hidayat[4], Muhammad Fata Aditiya[5], Sri Romadhoni[6], Lailatul Maghfiroh[7],Serafica Btari Christiyani Kusumaningrum[8], Aulia Vidya Almadana[9]

[1,2,3,4,5,6,7,8] Universitas Tidar, Magelang, Indonesia
[9] Universitas Diponogoro, Semarang, Indonesia
Email : linarahma0312@gmail.com, risvaaprillia708@gmail.com,anisnur12121@gmail.com
*Corresponding Author

Submitted: 7/12/2024	**Reviewed:** 26/12/2025	**Accepted:** 12/3/2026

ABSTRACT

Waste management is becoming an increasingly pressing global issue, including in Indonesia. Wringinputih Village, for example, previously lacked significant initiatives to empower the community to manage waste independently. Through a series of activities such as outreach, maggot cultivation training, and an eco-friendly creativity competition, this program aims to raise public awareness of the importance of waste sorting and encourage active participation in waste management. The methods used in this student-led Community Empowerment Program include outreach in the form of waste sorting outreach, Black Soldier Fly (BSF) maggot cultivation training, and an eco-friendly creativity competition. These activities encourage the community to care more about the environment, especially regarding waste management. Furthermore, the community has become more knowledgeable about the utilization of this waste. The waste can be used by the community as Black Soldier Fly (BSF) maggot feed or can be made into products with high creative and economic value. The results of the community service program indicate a positive response from the Wringinputih village community.

Keywords: *maggot cultivation, eco-friendly, community empowerment, waste management*

ABSTRAK

Pengelolaan sampah menjadi isu global yang semakin mendesak, termasuk di Indonesia. Desa Wringinputih, sebagai salah satu contoh, sebelumnya belum memiliki inisiatif yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan budidaya maggot, dan lomba kreativitas eco-friendly, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Metode yang dilakukan dalam Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa ini adalah penyuluhan dalam bentuk sosialisasi pemilahan sampah, pelatihan budidaya maggot *Black Soldier Fly* (BSF), dan Lomba Kreativitas *eco-friendly*. Kegiatan ini memberikan dorongan kepada masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan khususnya dalam hal pengolahan

sampah. Selain itu, masyarakat sudah bisa dan lebih tau mengenai pemanfaatan sampah-sampah tersebut. Sampah tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pakan maggot *Black Soldier Fly* (BSF) maupun dibuat barang yang memiliki nilai kreativitas dan ekonomi tinggi. Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya antusiasme dari masyarakat desa Wringinputih dalam pemilahan sampah, pelatihan budidaya maggot, dan keikutsertaan dalam lomba kreativitas *eco-friendly*.

Kata Kunci: budidaya maggot, eco-friendly, pemberdayaan masyarakat, pengelolaan sampah

PENDAHULUAN

Wringinputih merupakan desa yang berlokasi di Borobudur Kabupaten Magelang, desa ini memiliki dua potensi utama, yaitu pertanian dan pariwisata. Sektor pertanian berperan dalam mendukung ketahanan pangan, sementara pariwisata terkait erat dengan keberadaan peninggalan sejarah Borobudur yang menjadi daya tarik wisatawan. Selain itu, desa adat di wilayah ini juga menawarkan pesona tersendiri yang tidak kalah menarik dibandingkan potensi wisata sejarah kuno. Bedasarkan hasil observasi dan wawancara tim pengabdian dengan pengelola TPS 3R desa Wringinputih bahwasanya dengan adanya potensi pertanian dan juga pariwisata di desa tersebut menambah volume penghasilan limbah sampah rumah tangga di masyarakat karena pertumbuhan populasi dan juga lajunya pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut.

Pertumbuhan populasi yang sejalan dengan pembangunan dan laju pertumbuhan ekonomi turut memunculkan masalah pengelolaan sampah di beberapa wilayah. Limbah rumah tangga menjadi kontributor terbesar dalam peningkatan volume sampah, seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Selain itu, peningkatan jumlah penduduk, intensitas aktivitas, serta perubahan pola konsumsi masyarakat di Desa Wringinputih menyebabkan variasi dalam jumlah, jenis, dan karakteristik sampah yang dihasilkan (Studyanto *et al*. 2022). Sampah adalah material atau barang yang dianggap tidak berguna dan dibuang oleh individu atau masyarakat setelah digunakan. Sampah dapat berasal dari berbagai aktivitas manusia, termasuk sisa makanan, kemasan, limbah industri, dan bahan-bahan yang tidak terpakai. Dalam konteks pengelolaan lingkungan, sampah menjadi masalah serius karena akumulasi yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan polusi, pencemaran, dan dampak negatif lainnya terhadap kesehatan dan ekosistem (Rizqi Fitri Naryanto, dkk, 2023)

Masalah pengelolaan sampah menjadi isu global yang semakin mendesak, termasuk di Indonesia. Menurut Fajar Abdul Malik (2023) di Kabupaten Magelang, termasuk juga desa Wringinputih, diperkirakan menghasilkan sekitar 580 ton sampah setiap hari. Dengan rata-rata kontribusi sampah per warga sekitar 0,47 kg per hari, ini menunjukkan bahwa setiap desa berkontribusi terhadap jumlah total tersebut. Dari hasil wawancara pengelola TPS 3R desa Wringinputih, menjelaskan bahwasanya di desa Wringinputih itu sendiri belum memiliki inisiatif yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat untuk mengelola sampah secara mandiri. Selain itu kurangnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah berdampak pada lingkungan sekitar dan kualitas hidup masyarakat. Tingkat kesadaran masyarakat dalam memilah dan mengelola sampah juga menjadi faktor penting. Sehingga masyarakat perlu didorong untuk lebih aktif dalam program pengelolaan sampah agar dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA.

Pengelolaan sampah juga termasuk dalam tujuan Pembangunan Berkelanjutan/*Sustainable Develompment Goals* (SDGs) yang menekankan pentingnya

pengelolaan lingkungan berkelanjutan. Salah satu indikator keberhasilan SDGs adalah tercapainya pengelolaan sampah yang aman dan efisien. Menurut Lutfiyana H. R dan Taufiqur R (2023) SDGs yang dimaksud dalam menunjang pengelolaan sampah terutama berkaitan dengan Tujuan 12, yaitu "Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab". Tujuan ini menekankan pentingnya mengurangi limbah melalui tindakan pencegahan, pengurangan, daur ulang, dan penggunaan kembali. Dalam konteks pengelolaan sampah, penerapan ekonomi hijau berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang beriringan dengan pembangunan manusia dan lingkungan hidup. Dalam konteks ini, program PMM di Desa Wringinputih merupakan upaya konkrit untuk berkontribusi pada pencapaian SDGs, khususnya tujuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup.

Pemberdayaan masyarakat merupakan kunci dalam mengatasi berbagai permasalahan sosial, termasuk pengelolaan sampah. Menurut Andi Haris (2014) Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi individu atau kelompok dalam masyarakat yang melibatkan berbagai kegiatan, seperti penyuluhan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan, yang dirancang untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga mereka dapat mandiri dan tidak tergantung pada pihak lain dalam memenuhi kebutuhan dasar mereka. Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat adalah melalui program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM).

Menurut Shubhi Mahmashony Harimurti, dkk (2020) pengabdian masyarakat oleh mahasiswa adalah salah satu bentuk implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa berperan aktif dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat melalui berbagai kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, pengetahuan, dan kesejahteraan masyarakat. Program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat langsung dalam memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat, salah satunya adalah masalah pengelolaan sampah. Program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) hadir sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan sampah di Desa Wringinputih. Melalui serangkaian kegiatan seperti sosialisasi, pelatihan budidaya maggot, dan lomba kreativitas eco-friendly, program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pemilahan sampah dan mendorong partisipasi aktif dalam pengelolaan sampah. Dengan adanya program Pengabdian Masyarakat oleh Mahasiswa (PMM) diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat Desa Wringinputih dalam mengelola sampah dan lebih peduli lagi terhadap sampah dilingkungan sekitar.

METODE

Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa dilaksanakan di desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang yang diselenggarakan pada bulan Juli - Oktober 2024. Mitra dalam Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa ini adalah Masyarakat desa Wringinputih, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Tim PMM yang beranggotakan dosen pendidikan biologi dan dosen manajemen serta 20 mahasiswa. Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk Program Pemberdayaan Masyarakat oleh Masyarakat dalam bentuk pemilahan sampah organik dan edukasi BSF desa Wringinputih. Adapun alur dari kegiatan PMM ini adalah:

1. **Tahap Perencanaan**, yaitu tim pelaksanaan melakukan survey lokasi Pemberdayaan Masyarakat oleh Mahasiswa dengan masyarakat mengenai permasalahan sampah yang

terdapat di lingkungan desa Wringinputih. Selanjutnya tim pelaksana melakukan wawancara dan koordinasi dengan masyarakat untuk mengatur waktu, tempat dan teknis pelaksanaan kegiatan.

2. **Tahap pelaksanaan**, yaitu pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu:
   a. **Penyuluhan (Sosialisasi)**, yaitu sosialisasi pemilahan sampah dan edukasi BSF yang menyampaikan informasi berkaitan dengan pengetahuan tentang sampah, cara pengelolaan dan pemberian tempat sampah sederhana di setiap dusun di desa Wringinputih. Dengan adanya penyuluhan ini membantu masyarakat untuk memahami pemilahan sampah organik dengan memanfaat lalat BSF. Penyuluhan ini diberikan untuk memotivasi masyarakat agar dapat memanfaatkan sampah disekitar lingkungannya menjadi produk yang bernilai tambah dengan menggunakan lalat BSF sehingga diharapkan mampu meningkatkan perekonomian kelompok mitra.
   b. **Pelatihan Budidaya Maggot**, yaitu dengan cara mengumpulkan masyarakat desa Wringinputih untuk dilakukan sosialisasi mengenai budidaya maggot. Pada sosialisasi ini membahas mengenai tata cara budidaya maggot yang benar. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan limbah rumah tangga. Maggot ini nantinya dapat dijadikan alternatif pakan ternak atau ikan.
   c. **Lomba Kreativitas *eco-friendly***, yaitu melakukan praktik pengelolaan sampah menjadi produk nilai tinggi. Melalui kegiatan ini, diharapkan menjadikan inovasi bagi masyarakat untuk dapat mengelola sampah menjadi produk atau barang yang berguna.
3. **Tahap evaluasi,** yaitu melakukan monitoring terkait pemilahan sampah oleh masyarakat dan peningkatan budidaya maggot serta melakukan penilaian lomba kreativitas *eco-friendly*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pemberdayaan masyarakat oleh mahasiswa dengan judul Pemberdayaan Masyarakat Melalui Sosialisasi Pemilahan Sampah dan Edukasi BSF Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang, diawali dengan melakukan audiensi terhadap mitra yaitu Masyarakat Desa Wringinputih terkait izin pelaksanaan kegiatan, penentuan waktu pelaksanaan, dan teknis pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen pendidikan biologi dan dosen manajemen serta melibatkan mahasiswa dari Program Studi Biologi, Akuakultur, Peternakan, Ekonomi Pembangunan, Akuntansi dan Teknik Mesin. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi cerdas kelola sampah, pelatihan budidaya maggot dan lomba kreativitas *eco-friendly.*

Sosialisasi Pemilahan Sampah

Kegiatan Sosialisasi Pemilahan Sampah ditujukan kepada masyarakat Desa Wringinputih sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai jenis-jenis sampah dan pemilahannya untuk mempermudah dalam proses daur ulang. Tim PMM melakukan sosialisasi terkait fenomena sampah di Indonesia terutama di wilayah Kabupaten Magelang, langkah pengurangan sampah dengan melakukan daur ulang sampah anorganik dan untuk sampah organik dapat dimanfaatkan dengan diolah menjadi kompos atau untuk kegiatan budidaya maggot, dampak sampah pada lingkungan dan kesehatan, jenis-jenis sampah seperti sampah organik, anorganik, dan B3. Pada kegiatan sosialisasi tersebut masyarakat yang datang

antusias dan aktif bertanya terkait cara pengelolaan sampah seperti bagaimana cara mengelola sampah organik untuk kegiatan budidaya maggot serta apakah limbah baglog jamur tiram yang sudah tidak produktif dapat dimanfaatkan kembali. Dengan diadakannya sosialisasi pemilahan sampah diharapkan agar masyarakat turut serta membantu dalam memudahkan pemilahan sampah yang selanjutnya akan di daur ulang dan bisa dimanfaatkan dan bernilai guna ataupun nilai jual. Selain itu, tim PMM juga memfasilitasi tempat sampah untuk memudahkan masyarakat dalam mengelompokkan jenis sampah.



Gambar 1. Sosialisasi Pemilahan Sampah

Pelatihan Budidaya Maggot



Gambar 2. Pelatihan Budidaya Maggot

Di Desa Wringinputih terdapat TPS yang telah melakukan budidaya maggot sebagai bentuk pemanfaatan dari limbah sampah organik. Maggot merupakan jenis pakan untuk ternak yang dapat dibudidayakan melalui sampah dan ulat BSF. Dengan potensi di Desa Wringinputih mengenai pengembangan maggot, maka tim PMM melakukan pengembangan budidaya maggot melalui Pelatihan Budidaya Maggot kepada masyarakat untuk turut serta

mengembangankan potensi maggot sebagai nilai ekonomi untuk membantu perekonomian masyarakat setempat. Tim PMM memberikan edukasi mengenai budidaya maggot meliputi siklus hidup maggot, manfaat dan keunggulan maggot, tahapan budidaya maggot, produk hasil budidaya maggot hingga pemasarannya. Selain itu, tim PMM juga membantu dalam penyediaan maggot kering sebagai inovasi pengembangan maggot agar bertahan lama dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Lomba kreativitas *eco-friendly*

Selain melakukan kegiatan sosialisasi pemilahan sampah dan pelatihan budidaya maggot, tim pengabdian kami juga melakukan kegiatan lomba kreativitas *eco-friendly* yang melibatkan masyarakat Desa Wringinputih. Kegiatan lomba ini bertujuan agar masyarakat lebih sadar dan peduli terhadap pentingnya kebersihan dan kelestarian lingkungan. Kategori pada lomba ini terdapat 3 macam yaitu lomba video kreatif, lomba infografis, dan lomba kreativitas barang bekas. Lomba video kreatif ini memuat tentang kondisi lingkungan desa dan upaya pelestarian lingkungan. Lomba video kreatif mengajak peserta untuk membuat video yang menggambarkan kondisi lingkungan di sekitar serta upaya yang dilakukan untuk menjaga dan melestarikannya. Dengan menampilkan video yang menunjukkan permasalahan lingkungan serta memberikan solusi yang dapat diterapkan oleh masyarakat setempat video tersebut dapat menjadi sarana untuk menggerakkan masyarakat agar lebih peduli dalam menjaga lingkungan.

Lomba infografis dibuat untuk mengedukasi masyarakat tentang isu isu lingkungan dan solusi yang diterapkan. Melalui lomba ini, peserta lomba didorong untuk menyampaikan informasi dari permasalahan yang kompleks menjadi visual yang menarik dan mudah dipahami. Sehingga dengan adanya lomba infografis dapat menjadi jembatan untuk mengubah informasi yang rumit menjadi lebih mudah dicerna. Menurut Fauziah dkk., (2022) keunggulan infografis yaitu informasi menjadi lebih menarik dipandang, inti pembahasan langsung diketahui oleh pembaca, meningkatkan minat baca seseorang, dan memudahkan orang dalam mengingat informasi.

Selain itu, ada juga lomba kreativitas daur ulang barang bekas yang dilaksanakan menjelang penutupan kegiatan pengabdian. Lomba ini dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan melalui cara mengolah barang bekas seperti botol plastik, kain perca, kertas, dan kardus menjadi karya seni atau produk yang memiliki nilai jual.



Gambar 3. Karya Peserta Lomba

Adanya kegiatan lomba ini diharapkan dapat mengembangkan rasa kreativitas yang tinggi bagi masyarakat untuk menciptakan barang yang berguna dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dari proses pengolahan barang bekas. Selain itu, lomba ini juga mendorong inovasi dan kemandirian di kalangan peserta. Dengan memanfaatkan barang bekas yang tersedia di sekitar rumah, masyarakat dapat menemukan solusi kreatif dalam menghadapi masalah limbah. Hal ini tidak hanya mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk menghasilkan produk yang dapat dijual, sehingga berpotensi meningkatkan perekonomian lokal. Lomba ini juga berfungsi sebagai sarana untuk membangun kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan limbah yang berkelanjutan (Akhmaddian, 2017). Dengan menampilkan karya-karya yang dihasilkan, peserta dapat menginspirasi orang lain untuk lebih peduli terhadap lingkungan dan dapat menerapkan pengelolaan sampah yang lebih baik. Dari berbagai karya yang telah dibuat oleh peserta lomba meliputi poster infografis, video kreatif dan produk kerajinan dari barang bekas selanjutnya dilakukan penjurian dari tim dosen, ketua karang taruna dan kepala bumdes Wringinputih. Setelah mendapatkan kandidat peserta lomba dengan karya yang memenuhi kriteria dilakukan pemberian apresiasi untuk menghargai kreativitas dan usaha peserta dalam menciptakan karya tersebut. Apresiasi ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan penghargaan kepada para pemenang, tetapi juga untuk mendorong peserta lainnya agar lebih aktif berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan. Dengan demikian, diharapkan lomba ini dapat mendorong masyarakat untuk terus berinovasi dan menerapkan pola hidup ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan menunjukkan adanya tanggapan positif dari masyarakat desa Wringinputih. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat sudah mampu dan menjalankan beberapa kegiatan yang telah dibuat seperti melakukan pemilahan sampah rumah tangga, budidaya maggot dan mengikuti lomba kreativitas *eco-friendly*. Kegiatan tersebut mampu mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap lingkungan khususnya dalam hal pengolahan sampah. Selain itu, masyarakat sudah bisa dan lebih tau mengenai pemanfaatan sampah-sampah tersebut. Sampah tersebut dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai pakan maggot maupun dibuat barang yang memiliki nilai kreativitas dan ekonomi tinggi. Sebagai tahap evaluasi kami melakukan kegiatan pengolahan/pemanfaatan sampah yang kami kemas dalam bentuk kegiatan lomba dan disambut positif oleh masyarakat desa Wringinputih.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada DRTPM Kemendikbud Ristek atas kepercayaan dan dukungannya dalam membiayai kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terima kasih juga kami haturkan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dalam kegiatan ini, mulai dari tim pelaksana, mahasiswa, tokoh masyarakat, perangkat desa, hingga seluruh warga Desa Wringinputih. Kerja sama dan dukungan dari semua pihak telah membuat kegiatan ini berjalan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

REFERENSI

Akhmaddhian, S. 2017. Pengaruh kebijakan pemerintah daerah dalam konservasi sumber daya air terhadap kesadaran lingkungan masyarakat Kabupaten Kuningan. UNIFIKASI: *Jurnal Ilmu Hukum*, 4(1): 1-13.

Fauziah, A. P., Alawiya, G. R., Syaharani, S. N., dan Martini, M. 2022. Pemanfaatan Media Infografis Sebagai Upaya Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan Pada Peserta Didik SD. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, *2*(2): 299-312.

Harimurti, S. M., Rahayu, E. D., Yuriandala, Y., Koeswandana, N. A., Sugiyanto, R. A. L., Perdana, M. P. G. P., ... dan Sari, C. G. 2020. Pengolahan sampah anorganik: pengabdian masyarakat mahasiswa pada era tatanan kehidupan baru. Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR), 3: 565-572.

Haris, A. 2014. Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *Jupiter*, *13*(2).

MALIK, F. A. 2022. Sustanaibility assessement TPS 3R kecamatan borobudur dengan SWOT analisis. *Disertasi*. Universitas Muhammadiyah Magelang. Magelang

Naryanto, R. F., Syahriar, F. F., Fauziyah, N., Nugroho, M. H. A., Murniati, M., A'ida, D. N., ... dan Saputra, D. A. 2023. WORKSHOP PEMBUATAN POC (PUPUK ORGANIK CAIR) DENGAN MEDIA LIMBAH RUMAH TANGGA PADA KADER DESA WRINGINPUTIH KECAMATAN BOROBUDUR KABUPATEN MAGELANG. *DHARMA BAKTI*, 82-91.

Rohmah, L. H., dan Rahman, T. 2023. Penerapan Green Economy Di Desa Tanjungkalang Nganjuk Untuk Mewujudkan Sdgs Menurut Perspektif Ekonomi Islam. Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo, 9(2): 479-491.

Susanto, S. H., Ramadani, S. D., Sihite, A. C. R., dan Rahmawati, Q. N. 2024. Botol Toga (BOGA) Sebagai Pemanfaatan Barang Bekas untuk Meningkatkan Pemahaman Anak dalam Menjaga Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, *5*(1): 531-537.

Wahyuni, S., Ayu, M. N., dan Ansori, S. 2024. Peningkatan kesadaran Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah dan Budidaya Maggot BSF Desa Cimekar. *Jurnal abdimas Sang Buana*, *5*(1): 1-9.

Yulianto, P. D., Novitasari, D., Prasetyo, A. S., dan Ambarwati, L. 2024. Pendampingan "Maggot BSF" Pengolahan Sampah dan Sarana Wisata Edukasi Karang Taruna Desa Bawuran Pleret Bantul. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, *2*(1): 1-12.

Yusra, Y., Ulfah, M., Ethika, E., dan Laila, E. R. 2024. Inovasi Pengolahan Sampah Organik Untuk Budidaya Lalat BSF Di Nagari Lawang Kabupaten Agam. *Jurnal Vokasi*, *8*(3): 405-412.